

**HUBUNGAN HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI SISWA
DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP
HASIL BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI
DI SMKNEGERI1 PADANG**

Oleh
Nanik Sumarni⁽¹⁾, Amirin Supriyatno⁽²⁾, Hambali⁽²⁾
Pendidikan Teknik Elektro
FT Universitas Negeri Padang
Email: naniksumarni14@gmail.com

Abstract

Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang secara sistematis dan sinkron memadukan antara program pendidikan di sekolah dengan kegiatan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kerja langsung didunia usaha/dunia industri (DU/DI). Kebijakan prakerin akan terlaksana dengan baik apabila kerja sama antara sekolah dan dunia usaha/industri telah terjalin optimal. Kerjasama ini berlangsung dalam proses belajar mengajar mulai dari proses perencanaan, penyelegaraan sampai tahap evaluasi hasil belajar.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mengetahui suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Subyek penelitian ini adalah siswa TDTL SMK Negeri 1 Padang yang telah menyelesaikan Praktik Kerja Industri yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Prakerin. Untuk menguji validitas angket digunakan teknik *Korelasi Product moment*,

Dari hasil analisis korelasi antara hambatan-hambatan pelaksanaan Prakerin dengan hasil belajar Prakerin diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,482 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,434 > 2,042$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan-hambatan Prakerin dengan hasil belajar Prakerin siswa TDTL SMK Negeri 1 Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Prakerin memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Prakerin sebesar 23%.

⁽¹⁾ Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT UNP

⁽²⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro FT UNP

**HUBUNGAN HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI SISWA
DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP
HASIL BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI
DI SMKNEGERI 1 PADANG**

Oleh
Nanik Sumarni⁽¹⁾, Amirin Supriyatno⁽²⁾, Hambali⁽²⁾
Pendidikan Teknik Elektro
FT Universitas Negeri Padang
Email: naniksumarni14@gmail.com

Abstract

Prakerin is an form management of education which systematically and synchronize to alling between education program in school with activity of domination of obtained membership through direct job is world of is effort / industrial world (DU / DI). Policy of prakerin will be executed better if is same activity between world and school of is effort / industry have intertwined is optimal. This cooperation take place in course of learning to teach to start from planning process, until phase evaluate result learn.

This Research method have the character of descriptively, that is aim to know an symptom at the time of research conducted. This Research Subyek is student of TDTL SMK Country 1 Field which is Industrial Praktik Job telah menyelesaikan which amount to 32 people. Instrument which is used in this research is enquette (kuesioner) concerning resistances in execution of Prakerin. To test enquette validity used by Correlation technique of Product moment From result of correlation analysis between resistances execution of Prakerin with result learn Prakerin obtained by value of r hitung equal to 0,482dan value of t count > t of is tables of (3,434> 2,042), hence Ho refused, its meaning there are link which is signifikan between resistances of Prakerin with result of student learn Prakerin of TDTL SMK Country 1 Field . Result of analysis indicate that resistances in execution of Prakerin give link which is signifikan to result learn Prakerin equal to 23%.

⁽¹⁾ Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT UNP

⁽²⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro FT UNP

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan demi meningkatkan mutu pendidikan.

Sekarang ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi sehingga perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dapat mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang menembus batas-batas dimensi ruang, birokrasi, kemapanan, dan waktu (Sanaky, 2009:1).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 (Depdikbud, 2003) yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang lulusannya diharapkan dapat masuk lapangan kerja, bekerja pada

industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jika hanya mengandalkan kemampuan sendiri tentu tidak memiliki sumberdaya yang cukup untuk selalu memperbaharui atau meningkatkan sarana dan prasarana dalam menyiapkan lulusannya menjadi calon tenaga kerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja yang sangat bervariasi dan selalu berkembang pesat.

Sehubungan dengan itu, pemerintah melalui Depdiknas secara proaktif melakukan program *Link and Match* melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang sekarang diselenggarakan melalui Prakerin (Praktek kerja Industri). Tujuan Prakerin ini adalah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dimana SMK sebagai penyedia sumber daya manusia dan industri sebagai pihak yang membutuhkan.

Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang secara sistematis dan sinkron memadukan antara program pendidikan di sekolah dengan kegiatan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kerja langsung di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Kebijakan prakerin akan terlaksana dengan baik apabila kerja sama antara sekolah dan dunia usaha/industri telah terjalin optimal. Kerjasama ini berlangsung dalam proses belajar mengajar mulai dari proses perencanaan, penyeleggaraan sampai tahap evaluasi belajar.

Selain itu, pihak SMK harus dapat memanfaatkan dunia usaha/industri ini sebagai tempat pelatihan yang paling efektif bagi pembentukan keterampilan para lulusannya. Kemampuan lulusan harus bertujuan membekali lulusan agar

mandiri dan memiliki pengetahuan keterampilan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia kerja, sebab SMK merupakan sekolah yang lebih mengutamakan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Melalui prakerin ini, diharapkan SMK mampu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Namun pada pelaksanaannya prakerin masih mengalami berbagai kendala, baik itu kendala dari sekolah, industri tempat pelaksanaan prakerin dan dari siswa itu sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara pada beberapa pihak Institusi pasangan/industri yang bekerja sama dengan SMK Negeri I Padang, masih ada yang menganggap prakerin sebagai beban mereka yang disebabkan kebanyakan siswa tidak disiplin dalam melaksanakan tugas dan ketidakpercayaan pihak konsumen terhadap siswa prakerin, dengan kata lain kejadian dilapangan bertolak belakang dengan artian prakerin yang sebenarnya. Selain itu, SMK Negeri 1 Padang juga telah melaksanakan prakerin berulang kali, namun masih banyak kendala dalam pelaksanaan prakerin tersebut.

Tabel 1. Nilai Prakerin Siswa kelas XII TDTL SMK N 1 Padang tahun ajaran 2012/ 2013.

Kelas	Persentase Nilai <70	Persentase Nilai \geq 70
XII TDTL (32 Orang)	19,23% (7 orang)	80,77% (25 orang)

Sumber : Data tata usaha SMK Negeri 1 Padang.

Dari tabel 1 terlihat jumlah siswa kelas XII TDTL yang nilainya besar sama dari 70 berjumlah 25 orang atau 80,77% dan yang nilainya kecil dari 70

berjumlah 7 orang atau 19,23% dari total siswa sebanyak 32 orang. Hal ini menunjukkan masih ada hasil Prakerin siswa yang rendah pada kelas XII TDTL. Hasil Prakerin dibawah 70 diperkirakan belum mencapai KKM, ini terjadi karena adanya kendala dalam pelaksanaan Prakerin.

Dengan adanya kendala atau permasalahan-permasalahan prakerin, maka perlu penyelesaian dari semua pihak yang terlibat, termasuk siswa sebagai pelaksana prakerin tersebut, mereka harus serius dalam melaksanakan prakerin sehingga tantangan yang ada bisa dihadapi dan mendapatkan hasil terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas dan masalah yang ada, maka perlu penelitian untuk mengetahui lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berkaitan dengan prakerin dilihat dari segi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan prakerin.

B. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif korelasi adalah penelitian yang menjelaskan suatu gejala sebagaimana adanya dan melihat adanya hubungan antar variabel. Sehubungan dari itu Arikunto (2002:301) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut Sudjana(2000) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “Studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan kejadian atau peristiwa sebelumnya dan sesudahnya”.

C. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh untuk angket dan hasil belajar prakerin siswa, data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh dari data angket tentang hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam prakerin.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data hasil belajar siswa, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat dan hasil tersebut dibandingkan dengan nilai chi-kuadrat tabel dan kemudian ditarik kesimpulan, bahwa perhitungan chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel, sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data Angket dan Hasil belajar Prakerin siswa kelas XII TDTL di SMK N 1 Padang.

Data	n	chi-kuadrat hitung	chi-kuadrat tabel	Distribusi
Angket	32	-6,12	11,070	Normal
Hasil Belajar	32	8,25	11,070	Normal

Dari hasil diatas dapat dilihat pada kolom chi-kuadrat hitung dan chi-kuadrat tabel dapat diketahui bahwa nilai chi-kuadrat hitung untuk data angket sebesar -6,12 dan untuk data hasil belajar sebesar 8,25. Karena chi-kuadrathitung untuk seluruh variabel lebih kecil dari chi-kuadrat tabel maka dapat disimpulkan bahwa pada data masing-masing variabel berdistribusi normal.

1. Analisis Deskriptif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Angket siswa kelas XII
TDTL SMK N 1 Padang.

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	142 – 154	3	9,38
2	155 – 167	9	28,12
3	168 – 180	14	43,75
4	181 – 193	2	6,25
5	194 – 206	1	3,12
6	207 – 219	3	9,38
JUMLAH		32	100
MEAN		173,19	
S		17,14	
Maksimum		219	
Minimum		142	

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa skor terbanyak berada pada kelas ke-3 dengan interval 168-180 yaitu sebanyak 14 orang atau 43,75% dari keseluruhan subjek penelitian (32 orang).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Prakerin
Siswa Kelas XII TDTL SMK N 1 Padang.

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	60 – 65	8	25
2	66 – 71	5	15,62
3	72 – 77	3	9,38
4	78 – 83	1	3,12
5	84 – 89	12	37,5
6	90 – 95	3	9,38
JUMLAH		32	100
MEAN		76,94	
S		11,18	
Maksimum		90	
Minimum		60	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa skor terbanyak berada pada kelas ke-5 dengan interval 84-89 yaitu sebanyak 12 orang atau 37,5% dari

keseluruhan subjek penelitian (32 orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (Lampiran 13). Data hasil angket berupa nilai untuk masing-masing siswa pada jumlah butir angket yang diberikan kepada siswa dengan jumlah siswa 32 orang dan hasil belajar Prakerin juga dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi dua variabel yaitu hambatan-hambatan dalam pelaksanaan prakerin (X) dan hasil belajar prakerin (Y) siswa kelas XII TDTL di SMK Negeri 1 Padang , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Prakerin memberikan hubungan terhadap hasil belajar Prakerin yakni sebesar 23%.

Hasil korelasi sederhana variable hambatan-hambatan dalam prakerin (X) dan variabel hasil belajar prakerin (Y) dengan r_{hitung} 0,482 dan r_{tabel} 0,361. Dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan $0,482 > 0,361$ $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sedangkan untuk t_{tabel} dengan $dk = n-2$, $n = 32$, taraf signifikansi 5%, didapatkan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian didapat $3,434 > 2,00$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a .

Hubungan Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Prakerin ternyata mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Prakerin, untuk itu disarankan kepada: (1) Siswa disarankan agar dapat melaksanakan Prakerin dengan sebaik-baiknya. (2) Bagi guru pembimbing disekolah maupun

pembimbing DU/DI, diharapkan untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan pelaksanaan prakerin dan memberikan bimbingan dan arahan, dan perlunya sanksi yang tegas untuk pelanggaran siswa yang melanggar peraturan yang ada. Dengan adanya sanksi siswa diharapkan mampu melaksanakan prakerin dengan baik. (3) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Prakerin. Dengan demikian usaha-usaha peningkatan hasil belajar dapat dilaksanakan secara nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Kerja Lapangan*.Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Jakarta : PT. Buku Kita
- Sudijono, Anas (2001) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sudjana. 2000. Metode Statistika. Bandung : Gravindo.*
- Tim Prakerin SMK N 1 Padang. 2011. *Buku Panduan dan Jurnal Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)*. Padang: SMK 1 Padang.

**HUBUNGAN HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI SISWA
DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DI SMK NEGERI 1 PADANG**

Jurnal



NANIK SUMARNI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI SISWA
DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DI SMK NEGERI 1 PADANG**

NANIK SUMARNI

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nanik Sumarni untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, 8 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Amiri Supriatno, M.Pd
NIP. 19501215 197903 1 006**

**Drs. H. Hambali, M. Kes
NIP. 19620508 198703 1 004**